

**HUBUNGAN ANTARA PENAMPUNGAN AIR DAN PENGELOLAAN
SAMPAH DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI
PEDUKUHAN KEBONDALEM, MADUREJO,
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

Ignasius Umbu Lango

KM.20.00671

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIK
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENAMPUNGAN AIR DAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI PEDUKUHAN KEBONDALEM, MADUREJO, PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Ignasius Umbu Lango

KM2000671

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Novita Sekarwati, S.K.M., M

Pembimbing Utama / Penguji I

Subagiyono, S. Sos., S.K.M., M.Si

Pembimbing Pendamping / Penguji II

Ariana Sunekar, S.K.M., M.Sc

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 8 September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Panayanti, S.Si., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ignasius Umbu Lango

NIM : KM.20.00671

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Hubungan Antara Penampungan Air Dan Pengolahan Sampah Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Dipedukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan,

Ignasius Umbu Lango

KM2000671



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpah rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Penampungan Air dan Pengelolaan Sampah dengan Keberadaan Jentik Nyamuk di Pedukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. Dra. Ning Rintiswati, M, Kes. Selaku ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat.
3. Subagiyono, S. Sos., S.K.M., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ariana Sumekar, S. K.M., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepala Puskesmas Prambanan atas izin yang diberikan untuk menjadikan wilayah kerja Puskesmas Prambanan sebagai lokasi penelitian.

6. Ibu Dukuh Kebondalem yang telah memberikan izin penelitian.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, Agustus 2025

Ignasius Umbu Lango

HUBUNGAN ANTARA PENAMPUNGAN AIR DAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI PEDUKUHAN KEBONDALEM, MADUREJO, PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Ignasius Umbu Lango¹, Subagiyono², Ariana Sumekar³

INTISARI

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan *Aedes aegypti*. Tingginya angka kejadian DBD di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sering dikaitkan dengan sanitasi lingkungan yang kurang optimal, khususnya terkait kondisi penampungan air dan pengelolaan sampah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kondisi penampungan air dan pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 79 kepala keluarga, dipilih secara proporsional dari total 376 kepala keluarga. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi visual keberadaan jentik di tempat penampungan air, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa 44,3% rumah tangga ditemukan jentik nyamuk. Sebagian besar responden memiliki penampungan air baik (60,8%) dan pengelolaan sampah baik (51,9%). Analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi penampungan air dengan keberadaan jentik ($p = 0,421$; OR = 1,457; CI 95%: 0,582–3,648) maupun antara pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik ($p = 0,941$; OR = 0,967; CI 95%: 0,398–2,351).

Kesimpulan: Penampungan air dan pengelolaan sampah tidak berhubungan secara signifikan dengan keberadaan jentik nyamuk.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, penampungan air, pengelolaan sampah, jentik nyamuk, *Aedes aegypti*.

1 Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN WATER CONTAINMENT AND WASTE MANAGEMENT WITH THE PRESENCE OF MOSQUITO LARVAE IN KEBONDALEM, MADUREJO, PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Ignasius Umbu Lango¹, Subagiyono², Ariana Sumekar³

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of *Aedes aegypti* mosquitoes. The high incidence of DHF in Indonesia, including in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, is often associated with suboptimal environmental sanitation, particularly related to water storage conditions and waste management.

Objective: This study aimed to determine the relationship between water storage conditions and waste management with the presence of mosquito larvae in Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

Methods: This research employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 79 households were proportionally selected from 376 households. Data were collected through questionnaires and direct visual observation of larvae in water storage containers, then analyzed using the Chi-Square test at a 5% significance level.

Results: The findings revealed that 44.3% of households had mosquito larvae. Most respondents had good water storage conditions (60.8%) and good waste management practices (51.9%). Bivariate analysis showed no significant relationship between water storage conditions and the presence of larvae ($p = 0.421$; OR = 1.457; 95% CI: 0.582–3.648) nor between waste management and the presence of larvae ($p = 0.941$; OR = 0.967; 95% CI: 0.398–2.351).

Conclusion: Water storage and waste management were not significantly associated with the presence of mosquito larvae.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, water storage, waste management, mosquito larvae, Aedes aegypti.

1 Students of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Lecturer of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Lecturer of Public Health Study STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Demam Berdarah Dengue	11
2. Morfologi Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	17
3. Siklus hidup jentik	18
B. Sanitasi Lingkungan.....	24
C. Kerangka Teori.....	27
D. Kerangka Konsep	28
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi operasional	32

E. Instrumen penelitian.....	33
F. Jalannya penelitian	34
G. Analisis data	35
H. Jadwal penelitian.....	35
I. Teknik Pengumpulan Data.....	35
J. Uji Validitas	36
K. Uji Reliabilitas	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Persebaran DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Kabupaten Sleman Maret – Desember 2024	2
Tabel 2. Data Persebaran DBD di Kalurahan Madurejo bulan Maret-Desember 2024	3
Tabel 3. Data Angka Bebas Jentik Per Kalurahan Bulan Januari-Desember 2024	3
Tabel 4. Keaslian Penelitian	7
Tabel 5. Definisi Operasional	25
Tabel 6. Jadwal Penelitian	28
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	29
Tabel 8. Karakteristik Responden	31
Tabel 9. Analisis Univariat	32
Tabel 10. Hubungan antara kondisi penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem	33
Tabel 11. Hubungan antara kondisi pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori	21
Gambar 2. Kerangka Konsep	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin studi pendahuluan	45
Lampiran 2. Surat Pengantar Pengambilan data	46
Lampiran 3. Kuisisioner	47
Lampiran 4. Chek list Angka Bebas Jentik	48
Lampiran 5. Jalannya Penelitian	49
Lampiran 6. Hasil uji	50
Lampiran 7. Hasil Uji Penelitian	51
Lampiran 8. Pengolahan Data	52
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	53
Lampiran 10. Surat Permohonan menjadi Responden	54
Lampiran 11. Informed consent	55
Lampiran 12. Penjelasan Maksud Dan Tujuan Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit lingkungan adalah masalah kesehatan yang memengaruhi suatu komunitas dan berkaitan erat dengan satu atau lebih faktor lingkungan di wilayah tempat komunitas tersebut tinggal atau bekerja selama periode waktu tertentu. Banyak penyakit menular yang umum di negara tropis Indonesia. Penyakit menular dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bagaimana mereka berkembang: penyakit menular endemik dan penyakit yang dapat berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Menurut penelitian oleh (Ilfa & Pawenang, 2022), Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang berpotensi berkembang menjadi KLB. Gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dapat menularkan penyakit virus Demam Berdarah Dengue (DBD), yang disebabkan oleh virus Dengue.

Sekitar 100 hingga 400 juta kasus infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) diperkirakan terjadi setiap tahun di seluruh dunia, menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021. Sekitar 70% dari seluruh kasus DBD yang terjadi setiap tahun terjadi di Asia, menjadikannya wilayah dengan jumlah pasien DBD tertinggi. Sekitar 40% populasi dunia, atau 2,5 miliar orang, diperkirakan berisiko terkena DBD, terutama mereka yang tinggal di kota-kota tropis dan subtropis. Asia memiliki tingkat pasien DBD tertinggi, dengan 70% kasus terjadi di sana setiap tahunnya. Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah kasus DBD di Indonesia masih terus meningkat, dengan 73.518 kasus dan 705 kematian pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terdapat 1.183

kematian dan 131.265 kasus. Selama Januari hingga Juli 2023, tercatat 317 orang meninggal dunia dan 42.690 orang terjangkit DBD.

Kejadian penyakit DBD secara signifikan berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah yang menarik nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak. Menurut Ardayani et al., (2022), individu yang tinggal dalam kondisi sanitasi yang buruk memiliki kemungkinan terkena DBD hingga 3,65 kali lebih tinggi daripada mereka yang memiliki sanitasi yang baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Mawaddah, 2022) yang menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan dapat memengaruhi tingkat risiko terhadap penyakit DBD.

Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan bahwa antara Januari dan Desember 2021, terdapat 1.187 kasus demam berdarah dengue dan 12 kematian. Kasus demam berdarah dengue di Kabupaten Sleman meningkat dari 553 pada tahun 2022 menjadi 867 pada tahun 2023 dan 479 pada tahun 2024. Menurut data, masih banyak kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kecamatan Prambanan, Gamping, dan Mlati. Kabupaten Sleman memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Yogyakarta pada tahun 2021, dengan 2.076,32 jiwa per km², menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Akibatnya, penularan demam berdarah dengue di Kabupaten Sleman menjadi lebih rentan dan meluas. Lebih lanjut, demam berdarah dengue merupakan penyakit endemis di seluruh wilayah Kabupaten Sleman (Damayanti & Arliani, 2022). Dengan memulai kampanye "satu rumah, satu pemantau jentik nyamuk" dan menggunakan pendekatan 3M plus—meliputi mengosongkan, menutup, dan mendaur ulang barang bekas—serta menggunakan cairan atau semprotan antinyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk, Pemerintah Kabupaten Sleman, melalui Dinas Kesehatan, berupaya memerangi demam berdarah.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada Senin, 14 Juli 2025 di Puskesmas Prambanan, diketahui bahwa terdapat 56 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) selama periode Maret hingga Desember tahun 2024. Berikut dibawah ini tabel perincian.

Tabel 1.1 Data Persebaran DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Kabupaten Sleman Maret – Desember 2024

N0	Kelurahan	Jumlah kasus
1	Sumberharjo	7
2	Gayamharjo	7
3	Sambirejo	4
4	Madurejo	26
5	Bokoharjo	10
6	Wukirharjo	2
Total		56

Sumber Data: Puskesmas Prambanan Sleman, 2024

Tabel 1.1 di atas menggambarkan distribusi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Sleman selama periode Maret – Desember 2024. Jumlah kasus tertinggi tercatat di Kalurahan Madurejo, mencapai 26 kasus.

Tabel 1. 2 Data Persebaran DBD di Kalurahan Madurejo bulan Maret-Desember 2024

No	Pedukuhan	Jumlah kasus
1	Kebondalem	7
2	Protojayan	6
3	Tinjopn	1
4	Candisongo	4
5	Nogosari	1
6	Serut	1
7	Gangsiran	3
8	Sonayan	1
9	Totongan	1
10	Sorodeung Lor	1
Total		26

Sumber Data: Puskesmas Prambanan Sleman, 2024

Informasi di atas menjelaskan distribusi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kalurahan Madurejo, yang terbagi menjadi 10 Padukuhan. Kasus tertinggi teridentifikasi di Padukuhan Kebondalem, dengan total 7 kasus.

Keberhasilan pelaksanaan PSN dapat diukur melalui Angka Bebas Jentik (ABJ), dimana memenuhi standar $ABJ \geq 95\%$ diharapkan dapat mencegah atau mengurangi penularan DBD (Kemenkes RI, 2010). Hasil survei pendahuluan di Puskesmas Prambanan menunjukkan bahwa ABJ di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan pada tahun 2022 mencapai angka 89,57%, masih di bawah standar. Namun, pada periode Januari-Desember 2024, angka ABJ meningkat menjadi 93,21%. Berikut adalah rekapitulasi data ABJ per kalurahan selama periode Januari-Desember 2024: (data rekapitulasi ABJ dapat dimasukkan di sini).

Tabel 1.3 Data *Angka Bebas Jentik Per Kalurahan Bulan Januari-Desember 2024*

No	Kelurahan	ABJ (%)
1	Sumberharjo	90,42
2	Gayamrejo	84,12
3	Sambirejo	82,03
4	Madurejo	91,51
5	Bokoharjo	91,51
6	Wukirharjo	82,93

Sumber Data: Puskesmas Prambanan Sleman, 2024

Hasil ABJ di seluruh kalurahan masih dibawah standar. Dari data di atas dapat dilihat Angka Bebas Jentik (ABJ) semua kelurahan masih dibawah 95 %.

Ada beberapa faktor sanitasi lingkungan yang dapat memengaruhi kejadian DBD, termasuk kondisi tempat penampungan air, sistem pembuangan sampah seperti tempat sampah dan pengelolaan sampah, tingkat pencahayaan lingkungan rumah yang minim pencahayaan memiliki risiko lebih tinggi terkena DBD (Wijirahayu & Sukei, 2019). Menurut penelitian (Dompas et al., 2020), individu yang memiliki tempat penampungan air yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 6,41 kali lebih besar

untuk terkena DBD. Berdasarkan wawancara dengan petugas sanitasi lingkungan di puskesmas Prambanan didapatkan informasi bahwa masih banyak di temukan jentik nyamuk di bak air mandi, tempat pakan burung, di daerah lembab/tempat genangan air di lingkungan rumah, tempat sampah yang tidak di kelola dengan baik, dan pot bunga bekas. Masih di temukan tempat penampungan air yang tidk di tutup, tidak di lakukan pergantian air secara rutin dan bak penampung kamar mandi tidak di beri bubuk larvasida. Masih terdapat rumah yang tidak memiliki tempat sampah yang memadai. Hal ini di sebabkan karena kurangnya kesadaran akan kebersihan dari masyarakat itu sendiri, dan pihak puskesmas Prambanan masih kurang dalam mengedukasi tentang bahaya jentik nyamuk terhadap kesehatan terutama penyebaran DBD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2025 di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman, diperoleh hasil observasi terhadap 10 rumah yang dipilih secara acak. Dari pemeriksaan visual terhadap tempat penampungan air, ditemukan bahwa 4 rumah (40%) positif terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Sebagian besar penampungan air berupa bak mandi dan ember, dengan 3 rumah di antaranya tidak tertutup rapat dan 2 rumah tidak melakukan pengurasan secara rutin minimal satu kali seminggu. Selain itu, ditemukan 3 rumah (30%) yang tidak memiliki tempat sampah tertutup, serta 2 rumah (20%) yang membuang sampah di lahan kosong di sekitar rumah. Hasil wawancara singkat dengan pemilik rumah menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara lengkap tentang hubungan antara sanitasi lingkungan, khususnya pengelolaan penampungan air dan sampah, dengan risiko penularan DBD. Temuan ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, yang berpotensi mempertahankan keberadaan jentik nyamuk di lingkungan dan meningkatkan risiko penularan DBD di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara penampungan air dan pengolahan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penampungan air dan pengolahan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penampungan air masyarakat di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.
- b. Untuk mengetahui pengolahan sampah masyarakat di padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.
- c. Untuk mengetahui kondisi keberadaan jentik di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Bagi puskesmas perambanan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran/contoh untuk menidak lanjuti terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- c. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Diharapkan penelitian dapat menjadi tambah referensi terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.4
Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak (Mawaddah et al., 2022)	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>case control</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa keberadaan jentik nyamuk tidak memiliki hubungan dengan kejadian demam berdarah dengue di Kota Pontianak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu sanitasi lingkungan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i>
2	Hubungan Kebersihan Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi (Sasongko & Puspitasari, 2020)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan survey analitik <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk <i>aedes aegypti</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu sanitasi lingkungan dan pendekatan yang digunakan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta metode observasional analitik
3	Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Terhadap Kejadian DBD di Desa Kesiman Kerlangu Kecamatan Denpasar Timur	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(Luh Made Candrika Yati1*, Rahmadi Prasetyo2, 2020)			pada variabel bebas yaitu sanitasi lingkungan dan pendekatan yang digunakan	sampel yang digunakan serta metode observasional analitik
4	Hubungan Kondisi Lingkungan, Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikereb Kota Surabaya (Sholihah, 2013)	Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan <i>case control</i>	Terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan jentik nyamuk	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu sanitasi lingkungan dan pendekatan yang digunakan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan sampel yang digunakan serta metode observasional analitik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kondisi penampungan air dan pengelolaan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan Sleman, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penampungan air bersih di masyarakat di Pedukuhan Kebondalem, Kalurahan Madurejo, Prambanan, Sleman sebanyak 60,8% dalam kategori baik dan 39,2% dalam kategori kurang.
2. Pengelolaan sampah masyarakat di Pedukuhan Kebondalem sebanyak 51,9% dalam kategori baik dan 48,1% dalam kategori kurang.
3. Keberadaan jentik nyamuk ditemukan pada 44,3% rumah tangga, sedangkan 55,7% rumah tangga tidak ditemukan keberadaan jentik.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi penampungan air dan keberadaan jentik nyamuk dengan nilai p-value sebesar 0,421, dengan OR 1,457.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi pengelolaan sampah dan keberadaan jentik nyamuk dengan nilai p-value sebesar 0,941, dengan OR 0.967.

B. Saran

1. Puskesmas Prambanan
 - a. Memperkuat program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus yang disertai penyuluhan berkelanjutan mengenai potensi tempat-tempat tidak konvensional sebagai sarang jentik, seperti pot bunga, talang air, wadah bekas, dan genangan kecil di sekitar rumah.
 - b. Mengoptimalkan peran juru pemantau jentik (Jumantik) di setiap RT atau dasawisma melalui pelatihan berkala dan pelaporan terstruktur, sehingga data dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan intervensi.

2. Masyarakat Pedukuhan Kebondalem

- a. Menjaga kebersihan lingkungan dengan memastikan penampungan air tertutup rapat, dikuras secara rutin minimal seminggu sekali, dan diberi bubuk larvasida bila diperlukan.
- b. Mengelola sampah rumah tangga secara tepat dengan memastikan tidak ada limbah yang berpotensi menampung air hujan, serta memanfaatkan pengelolaan sampah terpadu seperti bank sampah atau komposting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyewickreme, W., Wickremasinghe, A. R., Karunatilake, K., Sommerfeld, J., & Axel, K. (2013). Community mobilization and household level waste management for dengue vector control in Gampaha district of Sri Lanka: An intervention study. *Pathogens and Global Health*, 107(8), 479–487. <https://doi.org/10.1179/2047773213Y.0000000118>
- Alivia Sasa Muda, D. N. H. (2019). Determinan yang berhubungan dengan keberadaan jentik di Kelurahan Rangkah Buntu, Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 22–33. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.22-33>
- Ardayani, T., Fuadah, F., & Setiadi, D. (2022). Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue di RW 10 Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.36973/jkih.v10i2.428>
- Banerjee, S., Aditya, G., & Saha, G. K. (2015). Household waste as larval habitats of dengue vectors: Comparison between urban and rural areas of Kolkata, India. *PLoS ONE*, 10(10), e0138082. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0138082>
- Badrah, S., & Hidayah, N. (2011). Hubungan antara tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kasus demam berdarah dengue. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 10–27.
- Damayanti, V. S., & Arliani, E. (2022). Peramalan banyaknya penderita demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Sleman menggunakan model ARIMA. *Jurnal Kajian dan Terapan Matematika*, 8(3), 210–220. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jktm>
- Dompas, B. E., Sumampouw, O. J., & Umboh, J. M. L. (2020). Apakah faktor lingkungan fisik rumah berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 11–15.
- Hamzah. (2004). *Angka bebas jentik*.
- Handoyo, W., Hestiningsih, R., Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Universitas Diponegoro, P., Soedarto, J. H., & Tembalang Semarang, S. (2015). Hubungan sosiodemografi dan lingkungan fisik dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat pesisir pantai Kota Tarakan (Studi kasus pada daerah buffer Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 186–195.
- Ilfa, P. S., & Pawenang, E. T. (2022). Sanitasi rumah dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik saat pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 222–229. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.50901>
- Lema, Y. N. P. (2021). Gambaran siklus hidup nyamuk *Aedes* sp di Kota Kupang. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 4(1), 1–13.

- Luh Made Candrika Yati, Rahmadi Prasetyo, & N. L. U. S. (2020). Hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Pampang. *DBD*, 6(1), 37–42.
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Triharja, A. A. (2022). Hubungan kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 215–225. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56379>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan menutup, menguras, dan mendaur ulang plus (PSN M Plus) terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124–131. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.790>
- Rohman, H., Abdillah, A. R., & Qhoiriyah, A. R. (2021). Analisis informasi kesehatan melalui pemetaan demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Prambanan, Gamping, dan Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7263>
- Sasongko, H. P., & Puspitasari, L. A. (2020). Hubungan kebersihan lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.100>
- Sholihah, Q. (2013). Hubungan kondisi sanitasi lingkungan, pengetahuan, dan tingkat pendidikan terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikereb Kota Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 219–228.
- Utami, R. W. (2016). Hubungan faktor predisposisi dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 2359–2362. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208734>
- Wijirahayu, S., & Sukesu, T. W. (2019). Hubungan kondisi lingkungan fisik dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(1), 19–24. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.1.19-24>
- Yosepha, W. (2018). Survey tempat perkembangbiakan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes* sp di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018. [KTI] Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1213/1/Winda%20KT I.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat ijin studi pendahuluan



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**
(SCHOOL OF HEALTH SCIENCE WIRA HUSADA YOGYAKARTA)
SK Menteri Pendidikan Nasional No. 74/D/O/2002
Jl.. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 485110 , 485113, Fax 485110
Home page: www.stikeswirausaha.ac.id , e-mail: info@stikeswirausaha.ac.id

Nomor : 328/PAN-SKRIPSI-KM/STIKES-WH/VII/2025 Yogyakarta, 9 Juli 2025
 Lamp. : --
 Perihal : Ijin Pengambilan Data

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Kesehatan Sleman Yogyakarta
 Di-
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Masa Studi Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 akan segera berakhir, maka mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (Skripsi), untuk kelancaran tersebut kami mohon bantuannya untuk mahasiswa di bawah ini :

Nama : Igansius Umbu Langu
 NIM : KM.20.00671
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Penampungan Air Dan Pengolahan Sampah Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk

Pembimbing : 1. Subagiyono, S.Sos, S.K.M, M.Si
 2. Ariana Sumekar, S.K.M, M.Sc

Mahasiswa tersebut diatas dapat di ijinakan untuk melakukan Pengambilan Data Demam Berdarah Dengue (DBD) sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


 Ketua Prodi Kesmas
 Susi Damayanti, S.Si, M.Sc

Tembusan kepada Yth :
 1. Arsip prodi Kesmas (S1)

Lampiran 2 Surat Pengantar Pengambilan data



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN

Si Putih Bersih dan Sehat

Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511

Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409

Laman: www.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Surat Keterangan Pengambilan Data

Nomor: 070/1302

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor 16 tahun 2022 tentang Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

MENERANGKAN :

Nama	: Ignasius Umbu Jango
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	: Km2000671
Program/Tingkat	: S1 Ilmu kesehatan masyarakat
Instansi/Perguruan Tinggi	: STIKES Wirausaha Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Barbasari, Jl. Tambakbayan
Alamat Rumah	: Kledokan
No. Telp / HP	: 081529421583
Untuk	: Mengadakan Studi Pendahuluan, dengan judul Hubungan antara penampungan air dan pengolahan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk.
Data yang dibutuhkan	: Demam Berdarah Dengue dan ABJ
Lokasi	: Puskesmas Prambanan
Waktu	: 11 Juli 2025 - 14 Juli 2025

Sleman, 10 Juli 2025
 a.n. Kepala Dinas Kesehatan
 Sekretaris
 u.b.
 Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan



dr. Tunggul Birowo
 Pembina, IV/a
 NIP. 197005252002121003



Scan Barcode untuk mengecek keabsahan surat ini.

Lampiran 3 kuisisioner

(13)

A. Identitas Responden

Nama Responden : N O V I A
 Nomor Telepon : —
 Jenis Kelamin : a. Laki – laki
 b. Perempuan
 Umur : 46
 Kelompok Responden: a. Kasus
 b. Kontrol

B. Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

1. Apakah anda atau salah satu keluarga anda pernah terkena penyakit DBD dalam 1 Tahun terakhir

a. Pernah
 b. **Tidak pernah**

C. Kondisi Rumah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ventilasi rumah anda memakai kawat kasa untuk menghindari masuknya nyamuk?	☒	☐
2.	Apakah ventilasi atau jendela rumah selalu dibuka setiap hari?	☒	☐
3.	Apakah anggota keluarga anda menggunakan kelambu pada tempat tidur?	☐	☒
4.	Apakah di lingkungan rumah anda terdapat saluran pembuangan air?	☒	☐

D. Kondisi Tempat Penampungan Air

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah tempat penampungan air dirumah anda selalu dalam keadaan bersih?	☒	☐
2.	Apakah anda menguras penampungan air dalam satu kali sehari?	☒	☐
3.	Apakah tempat penampungan air tidak terdapat tertutup ?	☒	☐
4.	Apakah anda menaburkan bubuk lavarsida pada bak mandi untuk mencegah perkembangannya jentik nyamuk?	☐	☒

E. Sistem Pembuangan Sampah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda membuang sampah dalam satu hari sekali?	☒	☐
2.	Apakah anda selalu membuang sampah pada tempat sampah?	☒	☐
3.	Apakah anda memisahkan sampah organik dan an – organik ?	☒	☐
4.	Apakah anda selalu mengubur/mendaaur ulang sampah/benda – benda yang dapat menyebabkan tergenangnya air, seperti drum, kaleng, ban, dan lain – lain?	☐	☒

Lampiran 4 Chek list Angka Bebas Jentik

TABEL
CHECKLIST KEBERADAAN JENTIK

RESPONDEN	JUMLAH JENTIK YANG TERLIHAT	KETERANGAN
RESPONDEN 1	0	Tidak ada
RESPONDEN 2	5	Ada
RESPONDEN 3	3	Ada
RESPONDEN 4	7	Ada
RESPONDEN 5	0	Tidak ada
RESPONDEN 6	4	Ada
RESPONDEN 7	0	Tidak ada
RESPONDEN 8	0	Tidak ada
RESPONDEN 9	1	Ada
RESPONDEN 10	0	Tidak ada
RESPONDEN 11	0	Tidak ada
RESPONDEN 12	0	Tidak ada
RESPONDEN 13		
RESPONDEN 14		
RESPONDEN 15		
RESPONDEN 16		
RESPONDEN 17		
RESPONDEN 18		
RESPONDEN 19		
RESPONDEN 20		
RESPONDEN 21		
RESPONDEN 22		
RESPONDEN 23		
RESPONDEN 24		
RESPONDEN 25		
RESPONDEN 26		
RESPONDEN 27		
RESPONDEN 28		
RESPONDEN 29		
RESPONDEN 30		
RESPONDEN 31		
RESPONDEN 32		
RESPONDEN 33		
RESPONDEN 34		
RESPONDEN 35		
RESPONDEN 36		
RESPONDEN 37		
RESPONDEN 38		

RESPONDEN 39		
RESPONDEN 40		
RESPONDEN 41		
RESPONDEN 42		
RESPONDEN 43		
RESPONDEN 44		
RESPONDEN 45		
RESPONDEN 46		
RESPONDEN 47		
RESPONDEN 48		
RESPONDEN 49		
RESPONDEN 50		
RESPONDEN 51		
RESPONDEN 52		
RESPONDEN 53		
RESPONDEN 54		
RESPONDEN 55		
RESPONDEN 56		
RESPONDEN 57		
RESPONDEN 58		
RESPONDEN 59		
RESPONDEN 60		
RESPONDEN 61		
RESPONDEN 62		
RESPONDEN 63		
RESPONDEN 64		
RESPONDEN 65		
RESPONDEN 66		
RESPONDEN 67		
RESPONDEN 68		
RESPONDEN 69		
RESPONDEN 70		
RESPONDEN 71		
RESPONDEN 72		
RESPONDEN 73		
RESPONDEN 74		
RESPONDEN 75		
RESPONDEN 76		
RESPONDEN 77		
RESPONDEN 78		
RESPONDEN 79		

Lampiran 6 Hasil uji

Hasil Uji Validitas

No.	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Penampungan Air			
1.	Item 1	0,415	0,361	Valid
2.	Item2	0,585	0,361	Valid
3.	Item 3	0,609	0,361	Valid
4.	Item 4	0,000	0,361	Tidak Valid
5.	Item 5	0,398	0,361	Valid
	Pengelolaan Sampah			
1.	Item 1	0,503	0,361	Valid
2.	Item2	0,503	0,361	Valid
3.	Item 3	0,683	0,361	Valid
4.	Item 4	0,673	0,361	Valid
5.	Item 5	0,350	0,361	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

A. Kondisi Ruman**Correlations**

		P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P1.5	TOTAL_P1
P1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	. ^a 30	. ^a 30	. ^a 30	. ^a 30	. ^a 30
P1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	1 30	.224 .235 30	-.126 .505 30	.239 .203 30	.559** .001 30
P1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	.224 .235 30	1 30	.000 1.000 30	-.134 .481 30	.446* .013 30
P1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	-.126 .505 30	.000 1.000 30	1 30	.094 .619 30	.505** .004 30
P1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	.239 .203 30	-.134 .481 30	.094 .619 30	1 30	.620** .000 30
TOTAL_P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 30	.559** .001 30	.446* .013 30	.505** .004 30	.620** .000 30	1 30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

B. Kondisi Tempat Penampungan Air**Correlations**

		P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P2.5	TOTAL_P2
P2.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.473** .008 30	-.152 .424 30	. ^b . 30	.050 .795 30	.415* .023 30
P2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.473** .008 30	1 30	-.120 .527 30	. ^b . 30	.105 .581 30	.585** .001 30
P2.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.152 .424 30	-.120 .527 30	1 30	. ^b . 30	-.055 .775 30	.609** .000 30
P2.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^b 30	. ^b 30	. ^b 30	. ^b 30	. ^b 30	. ^b 30
P2.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.050 .795 30	.105 .581 30	-.055 .775 30	. ^b . 30	1 30	.398* .029 30
TOTAL_P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.415* .023 30	.585** .001 30	.609** .000 30	. ^b . 30	.398* .029 30	1 30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

C. Sistem Pembuangan Sampah**Correlations**

		P3.1	P3.2	P3.3	P3.4	P3.5	TOTAL_P3
P3.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.464** .010 30	.018 .925 30	.000 1.000 30	.695** .000 30	.503** .005 30
P3.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.464** .010 30	1 30	.018 .925 30	.000 1.000 30	.695** .000 30	.503** .005 30
P3.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.018 .925 30	.018 .925 30	1 30	.401* .028 30	-.174 .359 30	.683** .000 30
P3.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.401* .028 30	1 30	-.186 .326 30	.673** .000 30
P3.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.695** .000 30	-.174 .359 30	-.186 .326 30	1 30	.350 .058 30
TOTAL_P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.503** .005 30	.503** .005 30	.683** .000 30	.673** .000 30	.350 .058 30	1 30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Pengolahan Data

Keberadaan_Jentik				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	35	44.3	44.3
	Tidak Ada	44	55.7	100.0
	Total	79	100.0	100.0

Penampungan_Air				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	48	60.8	60.8
	Kurang	31	39.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0

Pembuangan_Sampah				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	41	51.9	51.9
	Kurang	38	48.1	100.0
	Total	79	100.0	100.0

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.73.
b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penampungan_Air (Baik / Kurang)	1.457	.582	3.648
For cohort Keberadaan_Jentik = Ada	1.238	.727	2.108
For cohort Keberadaan_Jentik = Tidak Ada	.850	.576	1.255
N of Valid Cases	79		

Crosstab				
		Keberadaan_Jentik		Total
		Ada	Tidak Ada	
Pembuangan_Sampah	Baik	Count 18	23	41
		% of Total 22.8%	29.1%	51.9%
	Kurang	Count 17	21	38
Total		% of Total 21.5%	26.6%	48.1%
		Count 35	44	79
		% of Total 44.3%	55.7%	100.0%

Crosstab				
		Keberadaan_Jentik		Total
		Ada	Tidak Ada	
Penampungan_Air	Baik	Count 23	25	48
		% of Total 29.1%	31.6%	60.8%
	Kurang	Count 12	19	31
Total		% of Total 15.2%	24.1%	39.2%
		Count 35	44	79
		% of Total 44.3%	55.7%	100.0%

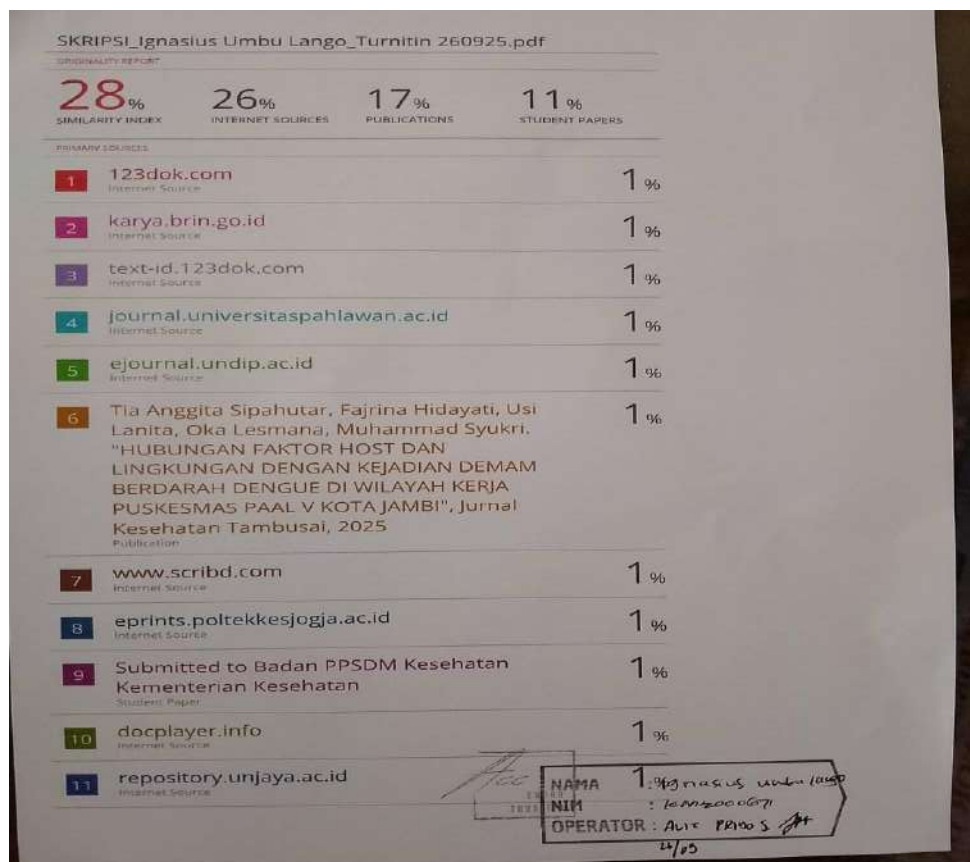
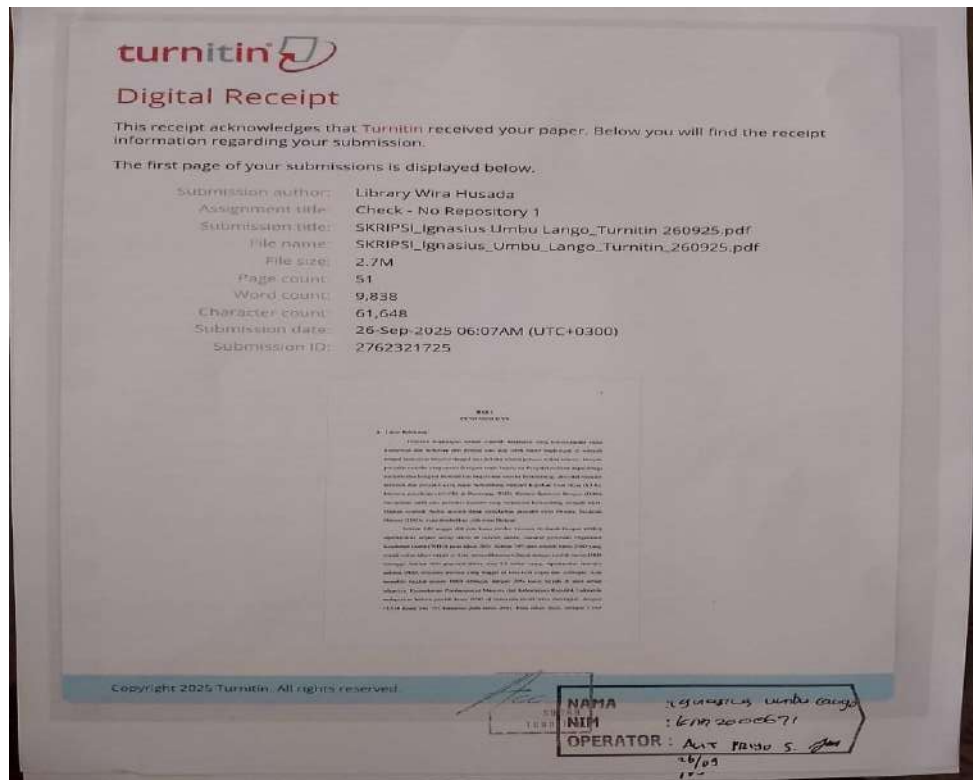
Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.647 ^a	1	.421	
Continuity Correction ^b	.328	1	.567	
Likelihood Ratio	.650	1	.420	
Fisher's Exact Test				.490
Linear-by-Linear Association	.639	1	.424	
N of Valid Cases	79			

Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.006 ^a	1	.941	
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000	
Likelihood Ratio	.006	1	.941	
Fisher's Exact Test				1.000
Linear-by-Linear Association	.005	1	.941	
N of Valid Cases	79			

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.84.
b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pembuangan_Sampah (Baik / Kurang)	.967	.398	2.351
For cohort Keberadaan_Jentik = Ada	.981	.598	1.609
For cohort Keberadaan_Jentik = Tidak Ada	1.015	.685	1.505
N of Valid Cases	79		

Lampiran 9 Hasil Turnitin



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 Peneliti Memperkenalkan diri Terhadap Responden



Gambar 2 Wawancara Terhadap Responden



Gambar 3 Melakukan Wawancara Terhadap Responden



Gambar 4 Pengecekan Langsung Penampungan Air



Gambar 5 Peneliti Meminta Ijin Penelitian Terhadap Ibu Duku



Gambar 6 Foto Bersama Ibu Duku Dan Dokumentasi Bersama Keluarga Ibu Duku



Pelakukan Penelitian Tentang Keberadaan Jentik Nyamuk Di
Tempat Pakan Burung



Lampiran 10 Surat Permohonan menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Calon responden penelitian

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ignasius umbu Lango

No HP : 081529421583

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Penampungan Air dan Pengelolaan Sampah Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk di Pedukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan Sleman Yogyakarta.”**

Dengan ini memohon kesediaan kepada Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kerahasiaan semua informasi dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu menyetujui maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan mengisi kuesioner yang diberikan.

Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Prambanan.....2025

Hormat saya

Ignasius Umbu Lango

Lampiran 11 *Informed consent*

Surat Persetujuan Informed Consent

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa :

Saya telah mendapatkan segala sesuatu mengenai penelitian: **“Hubungan Antara Penampungan Air dan Pengelolaan Sampah Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk di Pedukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan Sleman Yogyakarta.”**

Telah saya memahami penjelasan tersebut dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondusif:

1. Data yang diperoleh pnelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
2. Apa bila saya inginkan, saya akan memutuskan untuk keluar/tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutan sertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerasianny.

Prambanan,.....2025

Saksi

Yang membuat pernyataan ini

(.....)

(.....)

Lampiran 12 Penjelasan Maksud Dan Tujuan Penelitian

PENJELASAN MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA PENAMPUNGAN AIR DAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI PEDUKUHAN KEBONDALEM, MADUREJO, PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Latar belakang

Penyakit berbasis lingkungan adalah suatu permasalahan kesehatan yang terjadi dalam suatu komunitas yang memiliki hubungan, akar, atau keterkaitan erat dengan satu atau lebih aspek lingkungan di suatu wilayah tempat komunitas tersebut tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, sebuah negara beriklim tropis, terdapat berbagai penyakit menular yang tersebar luas. Dari segi perkembangannya, penyakit menular dapat dikelompokkan menjadi penyakit menular yang endemis dan penyakit yang memiliki potensi untuk menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Salah satu contoh penyakit menular yang memiliki potensi untuk menjadi KLB adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh (Ilfa & Pawenang, 2022). Penyakit Dengue (DBD) merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan dapat disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, diperkirakan setiap tahunnya terjadi antara 100 hingga 400 juta kasus infeksi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di seluruh dunia. Wilayah Asia menjadi daerah dengan jumlah penderita DBD terbesar, mencakup sekitar 70% dari total kasus yang terjadi setiap tahunnya, diperkirakan sekitar 2,5 miliar orang atau sekitar 40% dari populasi global berisiko terkena penyakit DBD, terutama mereka yang tinggal di daerah perkotaan di negara-negara tropis dan subtropis. Asia menduduki peringkat pertama dalam jumlah penderita DBD, mencapai 70% setiap tahunnya. Menurut KEMENKO PMK Indonesia, Kasus DBD di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari-Juli 2023 sebanyak 42690 orang terinfeksi DBD dan 317 orang meninggal.

Kejadian penyakit DBD secara signifikan berhubungan dengan kebersihan lingkungan rumah yang menarik nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak. Menurut Ardayani et al., (2022), individu yang tinggal dalam kondisi sanitasi yang buruk memiliki kemungkinan terkena DBD hingga 3,65 kali lebih tinggi daripada

mereka yang memiliki sanitasi yang baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Mawaddah,2022) yang menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan dapat memengaruhi tingkat risiko terhadap penyakit DBD.

B. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penampungan air dan pengolahan sampah dengan keberadaan jentik nyamuk di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penampungan air masyarakat di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.
- b. Untuk mengetahui pengolahan sampah masyarakat di padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.
- c. Untuk mengetahui kondisi keberadaan jentik di Padukuhan Kebondalem, Madurejo, Prambanan, Sleman.

C. Manfaat penelitian

3. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teoretis tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Manfaat praktis

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teoretis tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

f. Bagi puskesmas perambanan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran/contoh untuk menidak lanjuti terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

g. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES WH) Wira Husada Yogyakarta.

Diharapkan penelitian dapat menjadi tambah referensi terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.

h. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan keberadaan jentik nyamuk, di Prambanan Madurejo, Pedukuhan Kebondalem, Daerah Istimewa Yogyakarta.